

## PENERAPAN SISTEM PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE KAIZEN PADA CV.COBER

Sugianto<sup>1</sup>, Jimmy<sup>2</sup>, Albert Suwandhi<sup>3</sup>, Benny<sup>4</sup>, Tanda Selamat<sup>5</sup>

Universitas IBBI

, Sistem Informasi, Teknik Informatika, dan Teknologi Informasi, Medan, Indonesia

Email: [sugiantoshi@gmail.com](mailto:sugiantoshi@gmail.com) , [jimmy\\_khuang@hotmail.co.id](mailto:jimmy_khuang@hotmail.co.id) , [albert.suwandhi@gmail.com](mailto:albert.suwandhi@gmail.com) ,  
[bennyshen77@gmail.com](mailto:bennyshen77@gmail.com), [tandaselamat@gmail.com](mailto:tandaselamat@gmail.com)

**Abstrak:** CV.COBER adalah perusahaan yang memproduksi Plastik Furniture. Menjalankan proses produksi dengan baik merupakan kunci utama. Namun, kendala yang sering muncul adalah pemborosan (waste) yang terjadi selama proses produksi. Pemborosan ini disebabkan adanya aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah (non value added activities) yang akan mempengaruhi keseluruhan waktu produksi (cycle time). Pada CV.COBER melakukan sistem kaizen supaya meningkatkan kualitas, kuantitas dan efisiensi waktu yang di kerjakan dalam produksi.

**Kata Kunci:** Kaizen, PDCA, Produktivitas

**Abstract :** CV.COBER is a company that produces Plastic Furniture. Carrying out the production process well is the main key. However, the problem that often arises is waste that occurs during the production process. This waste is caused by activities that do not have added value which will affect the overall production time. CV.COBER uses a kaizen system to improve the quality, quantity, and efficiency of time spent in production.

**Keywords:** Kaizen, PDCA, Productivity

### 1. PENDAHULUAN

Setelah Perang Dunia II, Amerika membantu perekonomian Jepang agar bangkit kembali dan terus maju. Para ahli industri didatangkan dari Amerika untuk mengembangkan program pelatihan manajemen. Salah satu program dalam training tersebut adalah perbaikan dalam 4 tahap atau yang kemudian disebut sebagai: Kaizen yang berarti perbaikan mutu secara terus-menerus. (Dhiana Paramita t.t.)

Perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas dari produk yang akan dipasarkan hal ini dikarenakan Kualitas merupakan salah satu faktor yang dipakai oleh konsumen untuk membeli suatu produk, yang mana suatu produk dapat dibandingkan dengan pesaingnya berdasarkan kualitasnya. (Purba dan Sumartono 2019)

Perusahaan memiliki fungsi utama yaitu fungsi produksi, fungsi administrasi, serta fungsi pemasaran, di mana ketiganya harus bergerak secara beriringan, efektif, dan efisien. Proses produksi merupakan salah satu penentu perusahaan dalam mencapai keuntungan di mana dalam proses ini akan berlangsung perubahan bahan mentah menjadi barang jadi yang dibutuhkan oleh konsumen, dalam proses produksi terkadang memberikan sisa bahan baku yang seharusnya diolah kembali menjadi barang baru yang memiliki nilai jual kembali kepada konsumen, serta merupakan pendapatan bagi perusahaan.

Sumber daya manusia merupakan tokoh sentral dalam organisasi maupun perusahaan agar aktivitas manajemen berjalan dengan baik di mana keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja individu karyawannya. Sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti modal, metode dan mesin tidak bisa memberikan hasil yang optimum apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kinerja optimum. (AMIRULLAH 2020)

### 2. METODE

#### 2.1 Kaizen

Kaizen berasal dari kata KAI artinya perbaikan dan ZEN artinya baik. Kaizen diartikan sebagai perbaikan terus menerus (continuous improvement). Bagi sebagian orang mungkin tidak asing dengan kata Kaizen. Secara harafiah Kai = merubah dan Zen = lebih baik. Secara sederhana pengertian Kaizen adalah usaha perbaikan berkelanjutan untuk menjadi lebih baik dari kondisi sekarang.

Kaizen adalah konsep tunggal dalam manajemen Jepang yang paling penting dan merupakan kunci sukses Jepang dalam persaingan. Jepang selalu berpikir bahwa tidak ada satu hari pun berlalu tanpa adanya suatu tindakan penyempurnaan.

## 2.2 PDCA

PDCA adalah singkatan dari PLAN, DO, CHECK dan ACT yaitu siklus peningkatan proses (Process Improvement) yang berkesinambungan atau secara terus menerus seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya. Konsep siklus PDCA (Plan, Do, Check dan Act) ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli manajemen kualitas dari Amerika Serikat yang bernama Dr. William Edwards Deming. (Indraloka Gusthia 2023)

Berikut penjelasan PDCA:

- Plan = Tahap untuk menetapkan Target atau Sasaran yang ingin dicapai dalam peningkatan proses ataupun permasalahan yang ingin dipecahkan, kemudian menentukan Metode yang akan digunakan untuk mencapai Target atau Sasaran yang telah ditetapkan tersebut.
- Do = Tahap penerapan atau melaksanakan semua yang telah direncanakan di Tahap PLAN termasuk menjalankan prosesnya, memproduksi serta melakukan pengumpulan data (data collection) yang kemudian akan digunakan untuk tahap CHECK dan ACT.
- Check = Tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapan di tahap DO. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan Target yang ditetapkan dan juga ketepatan jadwal yang telah ditentukan.
- Action = Tahap untuk mengambil tindakan yang seperlunya terhadap hasil-hasil dari tahap CHECK. Terdapat 2 jenis Tindakan yang harus dilakukan berdasarkan hasil yang dicapainya, antara lain:
  1. Tindakan Perbaikan (Corrective Action) yang berupa solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pencapaian Target, Tindakan Perbaikan ini perlu diambil jika hasilnya tidak mencapai apa yang telah ditargetkan.
  2. Tindakan Standarisasi (Standardization Action) yaitu tindakan untuk men-standarisasi-kan cara ataupun praktek terbaik yang telah dilakukan , Tindakan Standarisasi ini dilakukan jika hasilnya mencapai Target yang telah ditetapkan.

Siklus tersebut akan kembali lagi ke tahap PLAN untuk melakukan peningkatan proses selanjutnya sehingga terjadi siklus peningkatan proses yang terus menerus (Continuous Process Improvement).



Gambar PDCA.

## 2.3 Produktivitas

Penelitian ini, untuk meningkatkan Produktivitas Perusahaan CV.COBER. Produktivitas kerja adalah suatu indikator yang membandingkan antara kuantitas dan kualitas hasil kerja yang dicapai oleh seorang pekerja dalam periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mencapai prestasi kerja secara efektif dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.(pluxee 2020)

Mengukur produktivitas kerja dapat dilakukan dengan membagi jumlah output (baik itu produk atau jasa) dengan jumlah input (seperti karyawan, waktu, dan sumber daya lainnya) yang digunakan guna menghasilkan output tersebut.

Produktivitas kerja memiliki kepentingan yang besar, baik itu untuk perusahaan maupun karyawan. Tanpa produktivitas yang baik, maka peluang-peluang yang seharusnya menguntungkan dapat terlewatkan.

Karyawan yang tidak produktif dalam pekerjaannya kemungkinan akan kalah bersaing dengan individu lain yang lebih produktif. Sehingga mereka bisa tersingkirkan dari dunia kerja profesional.

Hal itu juga berlaku untuk perusahaan yang tidak produktif. Pertumbuhan perusahaan akan tertinggal dan bahkan akan mengalami kerugian jika produktivitas tidak ditingkatkan.

Ada 3 konsep produktivitas, yaitu:

- Kuantitas produk adalah jumlah produk yang dibuat, digunakan dan dikonsumsi. Kuantitas produk harus dipertimbangkan dan disesuaikan dengan jumlah permintaan yang ada. Selain itu, kuantitas produk juga tetap harus diimbangi dengan kualitas produk.
- Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk dalam melakukan fungsinya dalam bentuk akurasi, keandalan, daya tahan, kemudahan dalam penggunaan, dan hal lainnya. Tujuan utama dari dilakukannya kualitas produk adalah agar bisa mengurangi kerusakan produk dan juga meningkatkan nilai di mata pelanggan. (Anggi 2022)
- Efisiensi Produksi, Untuk mencapai efisiensi produksi yang optimal dalam produksi, penerapan quality control atau pengendalian kualitas sangatlah penting. Untuk efisiensi pada produksi di sini yaitu mengefisienkan waktu hasil produksi



Gambar productivity.

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tingkat produktivitas karyawan dalam melakukan pekerjaan, diantaranya:

1. Pengetahuan

Karyawan yang memiliki pengetahuan yang luas dan juga berpendidikan tinggi, maka diharapkan mereka mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan produktif.

2. Skil

Skil adalah sebuah kemampuan dan penguasaan teknis terkait bidang tertentu yang bersifat menghasilkan "karya". Skil diperoleh dari adanya proses belajar dan berlatih serta berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan yang bersifat teknis.

### 3. Kemampuan

Faktor berikutnya yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah kemampuan, yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang karyawan. Konsep kemampuan ini memiliki makna lebih luas, karena bisa mencakup beberapa kompetensi. Pengetahuan serta skill termasuk aspek pembentuk kemampuan.

### 4. Sikap

Sikap atau attitude adalah suatu kebiasaan individu yang memiliki pola. Jika Anda memiliki kebiasaan baik, maka hal tersebut bisa menjamin sikap bekerja yang baik juga.

### 5. Perilaku

Perilaku seseorang berasal dari sikap dirinya sendiri. Sikap yang baik tentu akan menghasilkan perilaku yang baik pula. Dengan memiliki perilaku yang baik, produktivitas kerja akan terbentuk secara efektif dan efisien.

### 6. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Anggota tim yang termotivasi akan memiliki semangat yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas atau tanggung jawab dan mencapai hasil yang sudah ditetapkan.

### 7. Lingkungan Kerja

Faktor terakhir yaitu lingkungan kerja yang memiliki dampak penting terhadap produktivitas karyawan. Lingkungan kerja yang bersih, teratur, dan terorganisir, serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, bisa berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas karyawan sesuai target.

## 3. HASIL

Perusahaan CV.COBER merupakan perusahaan plastik yang cukup lama menghasilkan produk-produk berkualitas. Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari perusahaan memproduksi produk yang bahan utamanya biji plastik untuk pembuatan produk berkualitas yang mempunyai sertifikat BPA FREE. Dan bahan yang digunakan juga bukan hanya dari biji plastik, tapi juga plastik-plastik daur ulang untuk pembuatan kursi, kaki kursi, meja, lemari, container, pot bunga, dll.

Konsep PDCA dan Produktivitas sudah di terapkan pada CV.COBER dari tahun 2023 juni.



Gambar Lapangan Produksi.

## 4. KESIMPULAN

Dalam penerapan sistem ini, perusahaan menambah/mengurangi Standard Operating Procedure(SOP) yang diperlukan. Setelah dilakukan SOP ini, perusahaan meningkatkan hasil produksi semaksimal mungkin.

Perusahaan juga fokus memantau hasil yang diinginkan agar yang dihasilkan sesuai dengan keinginan konsumen. Bukan hanya memaksimalkan dan fokus memantau hasil, Perusahaan juga mengefisienkan waktu produksi. Supaya tidak mempunyai dampak kerugian waktu maupun bahan. Perancangan sistem Kaizen ini sangat bermanfaat bagi CV.COBER.

## 6. REFERENSI

- AMIRULLAH, PUTRIA DEWI MASRUROH. 2020. *IMPLEMENTASI KONSEP KAIZEN DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN AMIRULLAH Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang*. Malang.
- Anggi. 2022. "Kuantitas dan Kualitas Produk, Mana yang Paling Penting?" *Accurate*. Diambil 20 Februari 2024 (<https://accurate.id/marketing-manajemen/kuantitas-dan-kualitas/>).
- Dhiana Paramita, Patricia. t.t. *PENERAPAN KAIZEN DALAM PERUSAHAAN*.
- Indraloka Gusthia, S. T. ,. M. T. 2023. "Siklus PDCA (Plan, Do, Check, Action)." *Garuda Systrain*. Diambil 20 Februari 2024 (<https://www.garudasysttrain.co.id/siklus-pdca-plan-do-check-action/>).
- pluxee. 2020. "Inilah Contoh Produktivitas Kerja yang Efektif dan Efisien." *Pluxee*. Diambil 20 Februari 2024 (<https://www.sodexo.co.id/blog/produktivitas-yang-efektif-dan-efisien-yang-perlu-anda-ketahui/>).
- Purba, Jamaluddin, dan Budi Sumartono. 2019. *APLIKASI KAIZEN DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP 5 S DI PERUSAHAAN PENGHASIL PRODUK FLAVOR (Studi Kaus PT. Firmenich Indonesia )*. Jakarta Timur.